

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Nadiya Rahmadina

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

nadiyarahmadina16@gmail.com

Marsosiyati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

marsosiyati@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220; Telepon: (021) 4898486 *Korespondensi*

penulis: nadiyarahmadina16@gmail.com

***Abstract:** In the learning process, many students experience learning difficulties. The problem of learning difficulties often faced by students needs to be understood as something important to get serious attention by educators. It is important for students to foster interest in learning. Interest in learning is important for individuals in achieving their goals. Interest in learning can increase learning awareness, focus, and self-confidence. The purpose of this study was to determine the relationship between learning interest and learning difficulties in the introductory accounting course of Office Administration Education Study Program students. The sample in this study were some students of the Office Administration Education Study Program class of 2022 as many as 30 students. This study uses quantitative methods and questionnaire instruments with data analysis methods using the coefficient of determination test and multiple linear regression tests. The results of this study indicate that there is no effect of learning interest on student learning difficulties in introductory accounting courses. After calculating using SPSS, it was found that $F_{hitung} = 0.213 \leq F_{tabel} = 4.20$. From the research, it was found that the learning interest variable had an effect of 0.8% on changes in the dependent variable, namely learning difficulties. While the remaining 99% is influenced by other variables.*

***Keywords:** Learning Interest, Learning Difficulties, Learning Process*

Abstrak: Dalam proses pembelajaran, banyak siswa mengalami kesulitan belajar. Masalah kesulitan belajar yang sering dihadapi peserta didik perlu dipahami sebagai sesuatu yang penting untuk mendapat perhatian yang serius oleh pendidik. Penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan minat belajar. Minat belajar adalah hal penting bagi individu dalam mencapai tujuannya. Minat belajar dapat meningkatkan kesadaran belajar, fokus, dan kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan kesulitan belajar pada mata kuliah pengantar akuntansi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Sample dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2022 sebanyak 30 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan instrumen kuisioner dengan metode analisis data menggunakan uji koefisien determinasi dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah pengantar akuntansi. Setelah perhitungan menggunakan SPSS didapatkan bahwa $F_{hitung} = 0.213 \leq F_{tabel} = 4.20$. Dari penelitian didapatkan variabel minat belajar memberikan pengaruh sebesar 0,8% terhadap perubahan variabel dependen yaitu kesulitan belajar. Sedangkan sisa 99% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata kunci: Minat Belajar, Kesulitan Belajar, Proses Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang paling mendasar karena Pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi Pembangunan suatu negara agar menghasilkan para generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas (Pratiwi & Isroah, 2020). Dengan Pendidikan, seseorang bisa menjadi terhormat, memiliki pekerjaan yang layak, serta dapat hidup bersama-sama sesuai dengan norma-norma yang berlaku di Masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk mencapai keadaan proses belajar yang dapat mendukung para peserta didik mengoptimalkan kemampuan mereka agar memiliki kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia yang diperlukan oleh Masyarakat (Rahman et al., 2022).

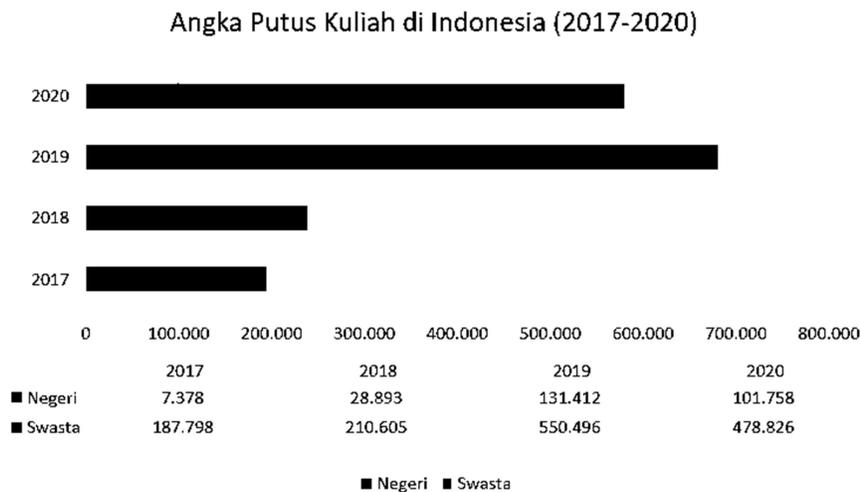
Belajar merupakan suatu proses merubah ketidaktahuan menjadi tahu. Dalam prosesnya, belajar tidak bisa selalu berjalan dengan mulus dan sesuai dengan rancangan yang sudah ditetapkan. Adakalanya, peserta didik merasa kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan. Kesulitan belajar bisa dilihat Ketika suatu individu merasa ada masalah dalam kegiatan belajarnya, mulai dari sulit manajemen waktu, memilih materi yang relevan, kurangnya pemahaman materi sehingga kurang siap menghadapi ujian, belajar sendiri, dan lainnya (Irrubai, 2013).

Masalah kesulitan belajar yang sering dihadapi peserta didik perlu dipahami sebagai sesuatu yang penting untuk mendapat perhatian yang serius oleh pendidik. Ada beberapa usaha yang bisa dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengubahnya menjadi meningkatnya hasil belajar para peserta didik. Yaitu pendidik bisa mengembangkan minat belajar dan menanamkan motivasi belajar yang kuat kepada peserta didik. Minat dan motivasi merupakan dua hal yang secara empiris dibuktikan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap prestasi peserta didik. Menurut Tang & Reynolds dalam Ricardo & Rini Intansari (2017) peserta didik yang memiliki minat serta motivasi belajar yang tinggi bisa dilihat mereka memiliki fokus yang tinggi, kepercayaan diri yang tinggi, kinerja belajar yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah cenderung menutup diri, tidak sekolah, putus sekolah, rasa cemas berlebihan, dan nilai akademik yang rendah, mengutip dari Prospero & Vohra (Ricardo & Meilani, 2017).

Dalam berjalannya proses pembelajaran, minat belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Minat belajar peserta didik bisa terlihat apabila mereka memiliki ketertarikan terhadap mata Pelajaran tersebut (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Biasanya, siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar, memiliki rasa kesadaran belajar yang tinggi, tidak hanya

seperti peserta didik yang hanya menerima Pelajaran. Dengan minat yang ada didalam diri siswa, tentunya memberikan suatu rasa keingintahuan yang tinggi dan kesenangan dalam belajar (Sagita Devi & Astuti, 2023).Di dalam proses belajar, sebagai seorang pendidik harus memahami kemampuan dan daya serap yang dimiliki peserta didik saat memperhatikan dan menangkap materi yang dijelaskan di dalam kelas. Pendidik diharapkan bisa membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Achru, 2019).

Kesulitan belajar, serta hilangnya minat belajar peserta didik dapat menimbulkan Tingkat putus sekolah di Indonesia. Berikut beberapa data yang diambil dari sumber yang terpercaya.



Sumber : BPS Indonesia

Gambar 1. Jumlah Angka Putus Kuliah di Indonesia 2017-2020

Data BPS diatas, menunjukan bahwa putus sekolah masih menjadi masalah yang belum bisa diselesaikan di dunia Pendidikan Indonesia. Badan Pusat Statistik pun juga mencatat angka putus sekolah baik di Tingkat Pendidikan ataupun kuliah terus meningkat. Dari data jumlah angka putus sekolah menurut Ruth Andriani, Pendiri Komunitas Guru Satkara Berbagi (KGSB), bahwa terdapat 13 anak dari 1.000 penduduk yang putus sekolah dijenjang tersebut. Dosen Departemen Psikologi Universitas Brawijaya, Yuliezar Perwira Dara, S.Psi., M.Psi., Psikolog, mengatakan jumlah penurunan angka putus sekolah tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, namun banyak faktor lain seperti, kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya kesadaran akan Pendidikan.

Menurut buku saku “Strategi Pencegahan Siswa Putus Sekolah” yang disusun oleh Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik putus sekolah, yaitu di antaranya: a) Kondisi ekonomi sehingga siswa diharuskan bekerja; b) Latar belakang sosial dan keluarga yang kurang memahami pentingnya Pendidikan; c) Kekerasan; d) Tidak memiliki motivasi/minat untuk bersekolah; e) Memiliki kesulitan-kesulitan dalam belajar; f) Hubungan yang tidak baik dengan guru.

Untuk membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan administrasi perkantoran 2022 mengalami kesulitan belajar pada mata kuliah akuntansi, dari pra riset kuesioner yang ditanyakan kepada responden maka diperoleh bahwa, 1) hampir 50% dari jumlah sampel merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh dosen, 2) 51% mahasiswa merasakan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, 3) 4/3 dari jumlah sampel, 70% responden mengatakan membutuhkan waktu yang konon jauh lebih lama untuk memahami materi yang dijelaskan oleh dosen, 4) responden merasakan bahwa dosen dalam menerangkan materi pembelajaran sangat cepat dan tidak memperhatikan ritme kemampuan siswa, akibatnya banyak siswa yang pada saat mengerjakan tugas, UTS dan UAS membutuhkan waktu yang lebih lama daripada biasanya.

Dari hasil pertanyaan yang disebar kepada mahasiswa ada beberapa masalah yang sering dikeluhkan, mulai dari mahasiswa yang tidak bisa memahami contoh-contoh soal yang diberikan oleh dosen, walaupun dosen sudah menjelaskannya sebelumnya. Hal ini terjadi karena dosen menjelaskan materi dengan cepat, lalu selanjutnya mahasiswa merasa dosen terkadang membantu mahasiswa Ketika mengalami kesulitan belajar dan masalah lainnya.

Maka, berdasarkan latar belakang dan berbagai kondisi yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam melalui kegiatan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran”**.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kesulitan Belajar

Kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas tidak selamanya akan selalu berjalan sesuai dengan keinginan. Seringkali, proses belajar yang dirasakan peserta didik lancar, kadang-kadang tidak bahkan ada kondisi Dimana peserta didik sulit mencerna dan mempelajari apa yang diajarkan oleh pendidik. Tentunya, hal ini menjadi sesuatu yang wajar. Dikarenakan setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kemauan yang berbeda-beda. Didalam kelas, peserta didik yang tidak bisa menerima proses belajar dan belajar bisa

dibilang sedang mengalami kesulitan belajar. Djamarah dalam Ghufron & Risnawita (2015), menyebut seseorang yang sedang merasakan kesulitan belajar sedang menderita sindrom psikologis. Sindrom disini berarti ada ketidaknormalan psikis yang mengakibatkan seseorang merasa kesulitan belajar.

Learning Disability (kesulitan belajar) merupakan kondisi yang melabelkan kepada individu yang merasakan ketidakberhasilan pada kondisi belajar (Ghufron & Risnawita, 2015). Kesulitan belajar yang berkorelasi dengan perkembangan, akan menunjukkan persoalan pada saat proses pembelajaran seperti gangguan motorik/respon, sulit berkomunikasi, serta sulit beradaptasi menyesuaikan keadaan disekitarnya (Nurhasanah & Satriadi, 2020). (Jamaris, 2014) mengatakan Learning Disability bisa disebut suatu keganjilan yang menjadikan seseorang sulit melangsungkan proses belajar yang efektif. Kesulitan belajar seringkali tidak dapat dikenali secara langsung melalui tampak/wujud fisik. Didalam (Armella & Rifdah, 2022) dijelaskan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi sejak adanya ketidakcocokan fakta terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang dibandingkan dengan hasil belajar yang diterimanya.

Faktor Kesulitan Belajar

Hamalik dalam Setyawan et al (2020) berpendapat ada empat faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar. Pertama, faktor yang berasal dalam dirinya sendiri, misalnya kurang motivasi dalam belajar, tidak memiliki target dan tujuan belajar, dan Kesehatan peserta didik. Kedua, faktor dari lingkungan sekolah, misalnya metode mengajar guru, sedikitnya sumber belajar, dan tidak tersedianya alat dan bahan pembelajaran. Ketiga, faktor dari lingkungan keluarga, misalnya ekonomi keluarga yang tidak cukup, kondisi rumah tangga orang tua yang kurang baik, dan kurangnya perhatian/pengawasan orang tua. Keempat adalah faktor lingkungan Masyarakat, misalnya tidak memiliki teman seperjuangan, jenis kelamin, mencari uang tambahan dan belajar.

Pengertian Minat

Minat adalah hal penting bagi individu dalam mencapai suatu hal. The Liang Gie dalam Achru (2019) mengemukakan pendapatnya mengenai minat. Minat adalah suatu keadaan terdorong, teratrik, dan Hasrat ingin terlibat pada sesuatu kegiatan, karena pelaku menyadari bahwa kegiatan tersebut penting. Minat bisa dikatakan sebagai jembatan antara seseorang dengan tujuannya. Menurut Slameto dalam Lusi Marleni (2016) minat adalah suatu ekspresi yang ditunjukkan melalui rasa suka dalam aktivitas ataupun pernyataan yang dilakukan oleh seseorang. Dengan kata lain menurutnya, minat akan membuat seseorang

cenderung mengikuti sesuatu berdasarkan keinginannya serta mengenang hal tersebut. Minat menjadi aspek psikis yang penting untuk mendukung seseorang mencapai tujuannya.

Faktor yang mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang mengutip dari (Lusi Marleni, 2016), yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berada didalam diri seseorang seperti minat, bakat, kemampuan, motivasi. Dalam faktor internal terdapat hal-hal yang menunjukam tingginya minat seseorang dalam proses belajar : a) adanya perasaan gembira pada proses belajar; b) situasi kelas yang kondusif sehingga mendukung minat belajar; c) peserta didik mengulang Kembali Pelajaran yang sebelumnya dipelajari; d) peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan, tugas, dan aktivitas pada proses belajar; e) adanya dukungan dari orang tua pada saat proses belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal seperti :

- Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar peserta didik agar tercapainya tujuan yang diinginkan, sarana dan prasarana seperti Gedung sekolah, serta ruang kelas. Sedangkan sarana belajar adalah buku, alat/fasilitas, ruangan-ruangan yang mendukung kegiatan belajar (laboratorium, lapangan olahraga).
- Guru, yang mendukung proses belajar menggunakan metode dan taktik yang dapat menarik minat belajar peserta didik.
- Orang tua, orang tua sebagai pendukung utama didalam diri seseorang karena orang tua akan memberikan dukungan dan perhatian kepada peserta didik dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan mengacu pada sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari jawaban kuisisioner para responden. Sedangkan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti, dokumen jurnal, penelitian, internet, dan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan bahwa semua populasi yang berjumlah 3 orang akan digunakan menjadi sample. Peneliti menggunakan jenis Teknik Nonprobability Sampling yaitu Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono dalam (Fitria & Ariva, 2018), sampling jenuh adalah jenis Teknik Dimana nantinya keseluruhan populasi digunakan menjadi sampel.

Jadi, didalam penelitian ini menggunakan Teknik sample jenuh dengan memakai semua jumlah populasi sebagai sampel yaitu Mahasiswa/I Pendidikan Administrasi Perkantoran yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuisisioner)

Sugiyono (2017) dalam Prawiyogi et al (2021) mendefinisikan bahwa kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk menerima jawaban. Dalam penellitian ini, peneliti menggunakan metode angket yaitu kuisisioner tertutup. Peneliti sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam menyediakan jawaban, peneliti menggunakan skala pengukuran dengan model skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikenalkan oleh Likert. Nantinya, responden akan menanggapi jawaban dari pertanyaan dengan Tingkat persetujuan yang dapat mereka pilih sesuai dengan pilihan yang disediakan. Biasanya ada beberapa pedoman dalam skala likert, bisa dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Pedoman skor jawaban pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor (Positif)	Skor (Negatif)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Studi Pustaka

Metode studi Pustaka (*library research*) adalah suatu metode pengumpulan data dengan mencerna, dan memahami teori yang ada dari berbagai sumber literatur dan masih berhubungan dengan penelitian (Adlini et al., 2022). Studi Pustaka berisi kegiatan mengumpulkan sata yang dilakukan dengan membaca dan mengeksplore beberapa karya ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel atau dokumen penting lainnya.

Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berawal dari kata “validity” yang berarti ketepatan akan suatu alat pengukur dalam melakukan fungsi-fungsinya (Puspasari & Puspita, 2022). Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka berkesimpulan valid namun apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka berkesimpulan tidak valid. Dalam

menentukan tingkat kevalidan instrumen, peneliti menggunakan program komputer *Statistical Product and Service (SPSS) versi 29.0.20 for Windows*.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang memperlihatkan suatu alat ukur menghasilkan data yang bisa dipercaya (Prambudi & Imantoro, 2021). Semakin kecil nilai alpha maka menunjukkan banyak item yang tidak reliable. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrument tersebut bisa dikatakan bisa diandalkan konsistensinya. Begitupun sebaliknya, jika Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka item pertanyaan didalam kuisioner tidak bisa diandalkan (tidak reliable).

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mendapatkan informasi apakah nilai residual memiliki distribusi normal/tidak.

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dilakukan untuk melihat apakah linear atau tidak sebaran dalam data penelitian.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji mengenai model regresi terdapat hubungan/korelasi antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis statistika yang berguna untuk menguraikan hubungan antara dua variable, variable terikat dan variable bebas (Prasetyo & Helma, 2022). Duli dalam Nafiudin (2021) mengatakan analisis ini ditujukan untuk mencari hubungan dari dua variable yang saling bergantung satu sama lain.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase perubahan variable dependen (Y) yang disebabkan oleh variable independent (X). Koefisien ini menunjukkan besar presentase variable dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

4. Uji F dan Uji T

Uji t adalah suatu pengujian koefisien regresi individual yang diitujukan untuk mengetahui hubungan antara variable independent (X1 dan X2) secara individu mempengaruhi variable dependent (Y). Uji f digunakan untuk menguji Tingkat signifikan dari pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka didapatkan suatu data-data dari hasil kuisioner yang sudah diisi oleh para sampel. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Statistical Product and Service (SPSS) versi 29.0.20 for Windows*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS diperoleh $0,200 > 0,05$.

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,40485103
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,080
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		,813
99% Confidence Interval	Lower Bound	,803
	Upper Bound	,823

Sumber : olahan data SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti bahwa nilai ini lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dari data diatas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa populasi data sudah berdistribusi secara normal. Selain uji normalitas, dilakukan uji Linearitas untuk melihat apakah lienar atau tidak sebaran dalam data penelitian.

Tabel 3. Uji Linieritas Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar

Anova Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesulitan Belajar* Minat Belajar	Between Group (Combined)	131.502	10	13.150	.574	.815
	Linearity	4.288	1	4.288	.187	.670
	Deviation from Linear	127.214	9	14.135	.617	.768
	Within Groups	435.464	19	22.919		
	Total	566.967	29			

Sumber : olahan data SPSS 2024

Maka dari data hasil perhitungan diatas kita bisa mendapatkan nilai deviation form linierity sebesar 0,768. Nilai $0,768 > 0,05$. Nilai yang dihasilkan sesuai dengan aturan signifikansi. Selanjutnya, terdapat uji Multikolinearitas ditujukan untuk menguji mengenai model regresi terdapat hubungan/korelasi antar variabel bebas. Jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai tolerance $< 0,100$ dan VIF $> 10,00$ maka terdapat gejala Multikolinearitas.

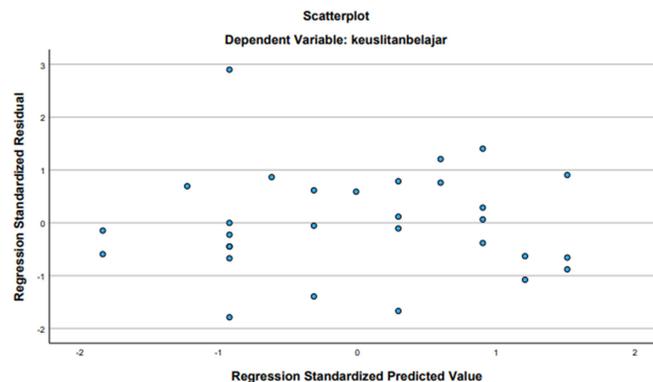
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 Minat Belajar a. Dependent Variable : Kesulitan Belajar	1.000	1.000

Sumber : olahan data SPSS 2024

Dari hasil perhitungan uji multikolinearitas didapatkan bahwa nilai variabel Tolerance yaitu $1.000 > 0,100$ dan nilai variabel minat belajar VIF sebesar $1.000 < 10,00$. Hasil diatas menunjukkan kesimpulan bahwa semua variabel tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Setelah itu dilakukan uji heteroskedastitas untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear.

Gambar 2. Uji Heteroskedastitas



Gambar diatas menunjukkan pola titik-titik menyebar secara merata baik diatas, dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik diatas juga tidak menunjukkan adanya pola. Maka

dari gambar diatas memberikan hasil tidak terjadi heteroskidastitas dalam model regresi penelitian. Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya perhitungan analisis regresi linier berganda untuk menentukan hipotesis. Duli dalam Nafiudin (2021) mengatakan analisis ini ditujukan untuk mencari hubungan dari dua variable yang saling bergantung satu sama lain.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	28.671	5.894		4.865	<,001
Minat Belajar	.117	.253	.087	.462	.648

Dependent Variable: Kesulitanbelajar

Sumber : olahan data SPSS 2024

Berdasarkan data yang sudah dihasilkan dari tabel diatas, maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dimana : $Y = 28,671 + 0,117X$. Maka dari persamaan diatas bisa diartikan:

- 1.Konstanta sebesar 28,671 menyatakan bahwa jika tidak terdapat faktor minat belajar maka kesulitan belajar yang dialami mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2022 pada mata kuliah pengantar akuntansi masih tetap ada sebesar 28,671.
- 2.Koefisien regresi X menghasilkan 0,117. Yang berarti hal ini menggambarkan hubungan yang positif antara variabel minat belajar terhadap Kesulitan Belajar, artinya setiap kenaikan 1(satu) nilai variabel X akan meningkatkan Y sebesar 0,117.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.087a	.008	-.028	4.483

Predictors: (Constant), MinatBelajar

Sumber : olahan data SPSS 2024

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase perubahan variable dependen (Y) yang disebabkan oleh variable independent (X). Koefisien ini menunjukkan besar presentase variable dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dari hasil tabel diatas kita mendapatkan nilai R sebesar 0,0878 maka kita bisa memiliki kesimpulan variabel minat belajar tidak terlalu memiliki hubungan yang kuat terhadap kesulitan belajar mahasiswa dan pengaruh dari variabel minat belajar terhadap kesulitan

belajar yaitu sebesar 0,008 atau dalam persentase yaitu sebesar 0,8% bahwa minat belajar tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar. Sedangkan sisa dari hasil tersebut dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak ada didalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji T (hipotesis parsial) dan uji F (hipotesis simultan). Uji T digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yaitu minat belajar (X) berpengaruh terhadap variabel dependen Kesulitan Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran (Y). Untuk melihat nilai t dan nilai signifikan, dapat melihat tabel analisis regresi berganda.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar

- a) H_0 : (X) tidak berpengaruh terhadap (Y)
- b) H_a : (X) berpengaruh terhadap (Y)
- c) Nilai Ttabel : $t = a/2 : n-k$ (jumlah variabel bebas)-1

$$t = 0,05/2 : 30-1-1$$

$$t = 2.04841$$

(atau bisa juga dilihat dari tabel titik persentase distribusi t)

d) Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$

e) Nilai $X_1 = 0,462$ dan nilai signifikansinya 0,648

f) Kesimpulan

$t_{hitung} (0.462) \leq T_{tabel} (2.04)$ dan nilai signifikansi $0,638 > 0,05$. Dari hasil analisis diatas kita bisa menyimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan keadaan ini menunjukkan bahwa secara parsial Minat Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022 pada mata kuliah pengantar akuntansi UNJ. Kontribusi Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar adalah $(0.462)^2 \times 100\% = 0,2\%$. Tidak hanya dilakukan uji T, juga dilakukan Uji F. Uji f digunakan untuk menguji Tingkat signifikan dari pengaruh variable independent terhadap variable dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.288	1	4.288	.213	.648b
Residual	562.679	28	20.096		
Total	566.967	29			

Dependent Variable: Kesulitanbelajar

Predictors: (Constant), MinatBelajar

Sumber : olahan data SPSS 2024

Hipotesis dalam pengujian adalah

H₀ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022.

a) Nilai Ftabel

b) Ftabel : $F = a/2 : n-k$

$$F = 0,05/2 : 30-1$$

$$F = 4.20$$

(atau bisa juga dilihat dari tabel titik persentase distribusi f)

c) Kriteria pengujian H₀ diterima jika Fhitung ≤ Ftabel atau nilai signifikan >0,05 dan H₀ ditolak jika Fhitung ≥ Ftabel atau nilai signifikan <0,05

d) Nilai Fhitung = 0,213 dan nilai signifikansinya 0,648

e) Kesimpulan

Fhitung (0.213) ≤ Ftabel (4.20) dan nilai signifikansi 0,648 > 0,05. Dari hasil analisis diatas kita bisa menyimpulkan bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima. Dengan keadaan ini menunjukkan bahwa secara simultan Minat Belajar tidak memiliki pengaruh terhadap Kesulitan Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022 pada mata kuliah pengantar akuntansi UNJ.

Hasil penelitian dari perhitungan dan analisis data dari pengujian hipotesisi menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H₀ diterima. Penjelasan lebih detail mengenai hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut :

Penelitian ini sejak awal dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022 pada mata kuliah Pengantar Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara satu dengan yang lain.

Dari data hasil penelitian, kita bisa mendapatkan bahwa antara variabel minat belajar terhadap kesulitan belajar mahasiswa tidak berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikan sebesar 0,648 > 0,05, serta nilai Fhitung = 0.213 ≤ Ftabel = 4.20. Maka dari hasil

penelitian diatas kita bisa mendapat H_a ditolak dan H_0 diterima. Kita bisa mendapat kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022.

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang sudah dihitung dari tabel 19, didalam tabel terlihat nilai korelasi (R) sebesar 0.87. besaran ini memperlihatkan persentase pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti melakukan analisis data untuk mendapatkan hal yang lebih detail apakah secara keseluruhan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Peneliti lalu menganalisis adakah pengaruh minat belajar terhadap kesulitan belajar mahasiswa. Dengan menggunakan SPSS peneliti mendapatkan besaran R Square agar dapat menentukan besaran dalam persentase pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

Dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R) antara variabel x juga y, maka bisa didapatkan R Square sebesar 0,008. Besaran hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel minat belajar memberikan pengaruh sebesar 0,8% terhadap perubahan variabel dependen yaitu kesulitan belajar. Sedangkan sisa 99% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan pengujian koefisien regresi untuk mendapatkan signifikansi tiap variabel. Didapatkan Koefisien regresi menghasilkan 0,117. Jika nilai signifikansi didapatkan $<0,05$ maka variabel yang diujikan bisa dikatakan sudah signifikan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Tak jarang juga peserta didik merasa kesulitan dalam prosesnya. Kesulitan belajar memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara prestasi belajar yang diharapkan dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik dikehidupan nyata. Maka dari itu, Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran, motivasi, dan kondisi fisik/pskisis peserta didik. Beberapa mahasiswa mungkin mengalami kesulitan belajar meskipun memiliki minat belajar yang tinggi. Sehingga, walau tidak selalu ada pengaruh yang kuat, memahami minat belajar dan kesulitan belajar dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa hasil perhitungan uji hipotesis yang sudah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah “Tidak terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata

Kuliah Pengantar Akuntansi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran 2022”. Setelah perhitungan menggunakan SPSS didapatkan bahwa $F_{hitung} = 0.213 \leq F_{tabel} = 4.20$. Maka dari hasil penelitian diatas kita bisa mendapat H_a ditolak dan H_0 diterima. Kita bisa mendapat kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh Minat Belajar terhadap Kesulitan Belajar.

Dari analisis data juga didapatkan perhitungan regresi yang dimana bisa didapatkan kesimpulan variabel minat belajar memberikan pengaruh sebesar 0,8% terhadap perubahan variabel dependen yaitu kesulitan belajar. Sedangkan sisa dari variabel minat belajar diatas dipengaruhi oleh variabel lainnya. Angka persentase ini berarti bahwa minat belajar siswa tidak terlalu memberikan pengaruh ketika mahasiswa sedang merasakan kesulitan belajar. Terdapat faktor-faktor lain yang dapat membantu mahasiswa ketika mereka mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar inilah yang harus diperhatikan disetiap bagian proses pembelajaran. Agar nantinya kesulitan-kesulitan yang dialami dapat diselesaikan dan menunjang prestasi atau minat belajar mahasiswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini masih memiliki kekurangan. Maka dari itu, peneliti menuliskan beberapa saran yang dapat meningkatkan atau menjadi pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya. Beberapa saran diantaranya:

1. Untuk para mahasiswa, beberapa diantara mahasiswa kemungkinan ada yang merasakan kesulitan belajar walaupun memiliki semangat yang tinggi dalam pembelajaran. Tetapi, hal tersebut jangan dijadikan sebagai pematah semangat dalam menggapai ilmu. Cari tahu apa yang menjadi kesulitan dalam belajar, lalu cari cara untuk menyelesaikan kesulitan tersebut. Karena apapun yang sudah kita perjuangkan akan memberikan bagi kita baik disaat ini ataupun dikemudian hari.
2. Untuk dosen/pengajar matakuliah agar dapat memahami karakteristik tiap-tiap peserta didik mereka. Penting bagi para pengajar untuk memahami minat belajar masing-masing mahasiswa agar mengetahui apa yang menjadi dorongan mereka agar mau terus berproses. Serta mengadaptasi metode-metode pembelajaran yang sesuai agar mendorong minat belajar yang positif dapat membantu mengurangi kesulitan belajar. Juga mengukur/menjadi bahan koreksi apakah selama ini sudah memberikan pengajaran yang terbaik.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat meneliti variabel-variabel yang masih belum terlalu banyak dibahas agar memberikan sudut pandang yang berbeda. Tidak hanya itu, ketika meneliti disarankan agar menggunakan teknik observasi secara langsung karena bisa melihat

secara langsung apakah hal-hal yang dirasakan oleh peserta didik memang benar adanya. Tidak hanya itu, dapat melakukan teknik-teknik yang lebih bervariasi/berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya. Serta melakukan diskusi/forum kepada peneliti-peneliti lainnya agar mendapatkan data ilmu dan insight yang maksimal dalam melakukan penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14–27.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2018). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2015). Kesulitan Belajar pada Anak. *Nurjati Press*, 3(2). <http://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchCat=ISBN&searchTxt=978-602-9074-05-5>
- Hamidah, N. S., & Hakim, R. J. (2023). Peran Sosial Media Atas Perilaku Konsumtif Belanja Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Lebaksari Kec.Parakansalak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 682–686. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.618>
- Irrubai, M. L. (2013). Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Dan Solusinya. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(2). <https://doi.org/10.32939/islamika.v14i1.3>
- Lusi Marleni. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 149–159.
- Nafiudin, Andari, Kurnia, D., & Tia Safitri, A. (2021). Pentingnya Desain Ulang Pekerjaan Dan Deskripsi Pekerjaan Untuk Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Masa Pandemi Covid 19. *Sains Manajemen*, 7(2), 155–167. <https://doi.org/10.30656/sm.v7i2.4139>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128–135. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nurhasanah, & Satriadi. (2020). Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Siswa Smp Sabilah Akhyar Kwala Gumit. *STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai*, 5(3), 248–253.
- Prambudi, J., & Imantoro, J. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Produk*

Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pada Ukm Maleo Lampung Timur. 7(3), 6.

- Prasetyo, R. A., & Helma. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.24036/unpjomath.v7i2.12777>
- Pratiwi, F. C., & Isroah. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jogonalan. *Jurnal Pengaruh Minat Belajar*, 9(4), 1–15.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 65. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.* 2(2), 188–201. [https://repository.unja.ac.id/23495/3/BAB II-dikonversi.pdf](https://repository.unja.ac.id/23495/3/BAB%II-dikonversi.pdf)
- Sagita Devi, W., & Astuti, F. (2023). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.24036/js.v12i2.120423>
- Setyawan, A., Novitri, Q. A., Pratiwi, S. R. E., Walidain, M. B., & Anam, M. A. K. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 155–163.